
PENERAPAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN COBIT FRAMEWORK 4.1 (STUDI KASUS PADA RSUD BARI PALEMBANG)

Muhammad Rizky Pribadi

STMik MDP; Jl. Rajawali No.14 Palembang, (0711)376400
Jurusan Sistem Informasi, STMik MDP, Palembang
e-mail: rizky@mdp.ac.id

Abstrak

Dalam jurnal ini membahas tentang pentingnya Tata Kelola Teknologi Informasi, karena peningkatan peran Teknologi Informasi nantinya harus berbanding lurus dengan investasi yang dikeluarkan yang biasanya mengeluarkan uang dalam jumlah besar. Hal ini akan membutuhkan perencanaan yang matang dalam pelaksanaan investasi Teknologi Informasi nantinya. Untuk itulah diperlukan adanya tata kelola Teknologi Informasi yang baik pada suatu perusahaan dimulai dari perencanaan sampai dengan implementasi, agar perusahaan tersebut dapat berjalan secara optimal. COBIT 4.1 Framework menyediakan ukuran, indikator, proses dan kumpulan praktik terbaik untuk membantu perusahaan optimal dari pengelolaan Teknologi Informasi dan mengembangkan control terhadap manajemen Teknologi Informasi yang pantas untuk suatu organisasi. Dengan demikian perusahaan akan merasa bahwa investasi Teknologi Informasi mereka membawa keuntungan maksimal bagi proses bisnis mereka. Penelitian ini mengangkat kasus pada RSUD BARI Kota Palembang, dimana saat ini RSUD Bari telah dalam tahap menerapkan tata kelola Teknologi Informasi. Pada RSUD BARI penelitian ini hanya mengukur maturity untuk domain Acquire and Implementation (AI). RSUD BARI memiliki enam proses pada level defined dan satu proses pada level repeatable but intuitive yaitu pada proses Manage Changes.

Kata kunci: *Tata Kelola Teknologi Informasi, COBIT 4.1, RSUD BARI, Acquire and Implementation*

Abstract

In this paper discusses the importance of Information Technology Governance , due to the increased role of Information Technology will have to directly proportional to the investments made are usually secrete large amounts of money . This will require careful planning in the implementation of future information technology investments . For that it is necessary to Information Technology governance both at a company that started from planning to implementation , so that the company can run optimally . COBIT Framework provides a measure , indicators , processes and best practices to help set optimal enterprise information technology management and control to develop appropriate management of Information Technology for an organization . Thus the company will feel that their Information Technology investment brings the maximum benefit for their business processes . This study raised the case in Palembang BARI hospitals , which currently has the stage Bari hospitals implementing Information Technology governance . In this study BARI hospitals only measure of maturity for domain Acquire and Implementation (AI) . BARI hospitals have defined six -level process and the process repeatable but intuitive level that is in the process of Manage Changes.

Keywords: *Information Technology Governance, COBIT 4.1, RSUD BARI, Acquire and Implementation*

1. Pendahuluan

Kemajuan dari teknologi informasi dan juga pemanfaatannya terus meningkat dari waktu ke waktu, kecepatan dan keakuratan informasi akan menjadi tuntutan dalam menjalankan roda perekonomian baik oleh pelaku bisnisnya sendiri maupun oleh masyarakat dan juga pemerintah.

Penerapan teknologi informasi pada proses bisnis suatu perusahaan dipandang sebagai salah satu solusi yang nantinya akan dapat meningkatkan tingkat persaingan perusahaan.

Penggunaan teknologi informasi pada suatu organisasi tentunya juga akan membawa banyak keuntungan bagi organisasi itu sendiri. Peningkatan peran teknologi nantinya harus berbanding lurus dengan investasi yang dikeluarkan yang biasanya mengeluarkan uang dalam jumlah besar. Hal ini akan membutuhkan perencanaan yang matang dalam pelaksanaan investasi teknologi informasi nantinya. Untuk itulah diperlukan adanya tata kelola teknologi yang baik pada suatu organisasi dimulai dari perencanaan sampai dengan implementasi, agar perusahaan tersebut dapat berjalan secara optimal.

Tata kelola teknologi informasi mempunyai banyak sekali tools, salah satunya adalah COBIT. COBIT framework menyediakan ukuran, indikator, proses dan kumpulan praktik terbaik untuk membantu perusahaan optimal dari pengelolaan teknologi informasi dan mengembangkan pengendalian terhadap manajemen teknologi informasi yang pantas untuk suatu organisasi. Dengan demikian perusahaan akan mengetahui bahwa investasi teknologi informasi mereka membawa keuntungan maksimal bagi proses bisnis mereka.

Tata kelola teknologi informasi diharapkan mendapat dukungan dari stakeholder, agar perkembangan dan implementasi sistem on budget, on schedule dengan kualitas yang tinggi. Namun tata kelola teknologi informasi dapat memiliki beberapa masalah yaitu teknologi informasi hanya menjadi perhatian dari tim teknis dan tidak mendapat perhatian dari manajemen puncak, sehingga dapat menimbulkan kerugian keuangan, rusaknya reputasi proyek karena overbudget, overtime, dan underspec, penurunan efektifitas karena buruknya kualitas output sistem, buruknya kualitas support yang ditandai dengan sistem yang tidak terintegrasi, tingginya keluhan sistem, dan rendahnya ketersediaan informasi.

RSUD Bari Kota Palembang merupakan salah satu rumah sakit yang melayani masyarakat Kota Palembang. Sebagai Rumah Sakit yang melayani masyarakat RSUD Bari telah menerapkan Teknologi Informasi sebagai salah satu cara untuk melayani masyarakat. Dengan menerapkan Teknologi Informasi sebagai salah satu alat organisasi untuk melayani masyarakat dengan baik. Salah satu prestasi sebagai indikator keberhasilan RSUD Bari sebagai rumah sakit yang baik dalam melayani masyarakat adalah sebagai Rumah Sakit dengan pelayanan Jamkesmas terbaik se-Indonesia 2012.

Atas dasar tersebut, maka penulis ingin menilai penerapan tata kelola teknologi informasi yang selama ini sudah berjalan di RSUD Bari dengan menggunakan COBIT Framework 4.1.

Setelah dikemukakan diatas tentang latar belakang topik permasalahan maka penulis ingin mencoba membahahas beberapa hal dibawah ini :

1. Bagaimanakan penerapan tata kelola teknologi informasi yang baik menurut COBIT Framework?
2. Sejauhmanakah RSUD Bari sudah menerapkan tata kelola teknologi informasi dengan menggunakan COBIT Framework?

Berdasarkan penelitian ini penulis mengharapkan tercapainya tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi penerapan tata kelola teknologi informasi yang berjalan di RSUD Bari
2. Mengidentifikasi praktik tata kelola teknologi informasi yang dapat menunjang pelayanan Rumah Sakit di Indonesia

Adapun manfaat dari penelitian ini jika tujuan telah tercapai adalah untuk menambah referensi dan dapat menambah informasi dalam upaya pengimplementasian tata kelola teknologi informasi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas perencanaan tata kelola teknologi informasi di Rumah Sakit.

Penelitian ini menganalisa penerapan tata kelola teknologi informasi di RSUD Bari. Lingkup tata kelola teknologi informasi yang dikaji hanya meliputi AI (Acquire and Implementation).

Dalam rangka melengkapi penyusunan makalah ini, data dan informasi yang dipergunakan adalah data tertulis maupun data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara.

2. Metode Penelitian

2.1 Tata Kelola Teknologi Informasi

Ada banyak pengertian tata kelola TI diantaranya adalah:

Pengertian tata kelola TI menurut *ITGI (2003, p. 10)* :

IT Governance is the responsibility of the board of directors and executive management. IT is an integral part of enterprise governance and consist of the leadership and organizational structures

and processes that ensure that the organization's IT sustains and extends the organization's strategies and objectives.

Dari definisi tersebut dijelaskan bahwa tata kelola TI merupakan tanggung jawab dari pimpinan puncak dan eksekutif manajemen dari suatu perusahaan. Dijelaskan pula bahwa tata kelola TI merupakan bagian dari pengelolaan perusahaan secara keseluruhan yang terdiri dari kepemimpinan dan struktur organisasi dan proses yang ada adalah untuk memastikan kelanjutan TI organisasi dan pengembangan strategi dan tujuan dari organisasi.

Tata kelola TI menurut Tarigan (2006, p.25) diartikan sebagai struktur dari hubungan dan proses yang mengarahkan dan mengatur organisasi dalam rangka mencapai tujuannya dengan memberikan nilai tambah dari pemanfaatan teknologi informasi sambil menyeimbangkan risiko dibandingkan dengan hasil yang diberikan oleh teknologi informasi dan prosesnya,

Berdasarkan dari dua definisi diatas dapat kita lihat bahwa penekanan tata kelola TI adalah pada terciptanya keselarasan strategi organisasi antara teknologi informasi dengan tujuan bisnis yang ingin dicapai oleh suatu organisasi.

2.2 COBIT Framework

Control Objective for Information and Related Technology (COBIT) memberikan kebijaksanaan yang jelas dan praktik yang baik dalam tata kelola teknologi informasi dengan membantu manajemen senior dalam memahami dan mengelola resiko yang terkait dengan tata kelola teknologi informasi dengan cara memberikan kerangka kerja cara teknologi informasi dan panduan tujuan pengendalian terinci / *detailed control objective* bagi pihak manajemen, pemilik proses bisnis, pengguna dan juga auditor.

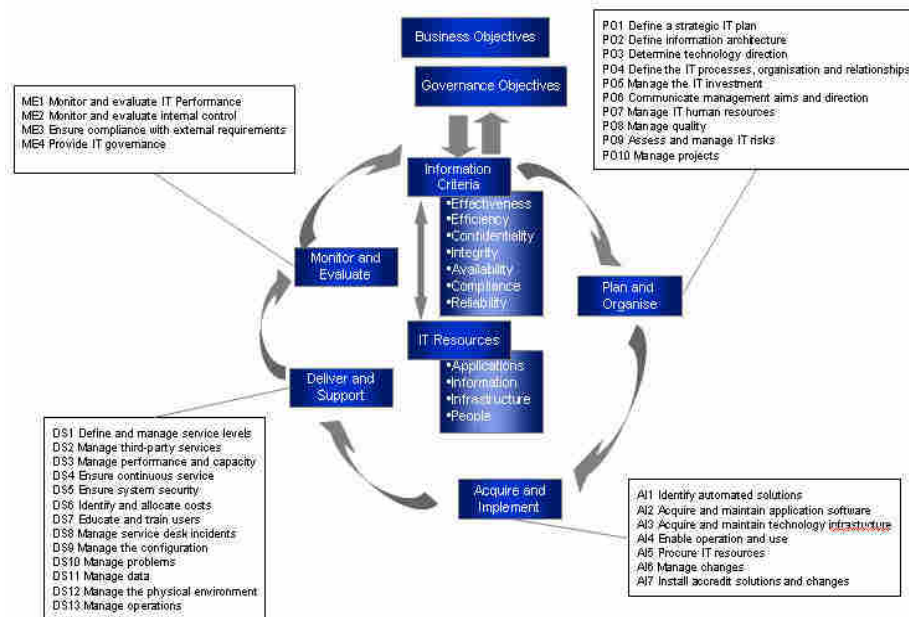
Untuk membuat teknologi informasi berhasil dalam menyampaikan kebutuhan bisnis perusahaan, manajemen harus membuat sistem pengendalian internal atau kerangka kerja. Kerangka kerja COBIT memberikan kontribusi pengendalian kebutuhan ini dengan (ITGI, 2007) :

1. Membuat *link* dengan kebutuhan bisnis perusahaan
2. Mengorganisasikan kegiatan teknologi informasi kedalam suatu proses yang berlakuk umum
3. Mengidentifikasi sumber daya teknologi informasi utama yang dihitung.
4. Menentukan tujuan pengendalian manajemen.

Fokus proses COBIT digambarkan oleh model proses yang membagi teknologi informasi menjadi 4 bagian dan 34 proses yang merangkum 210 *detailed control objective* sesuai dengan bidang tanggung jawab, mulai dari perencanaan, membangun, menjalankan dan memonitor implementasi teknologi informasi, dan juga memberikan pandangan *end-to-end* teknologi informasi.

Untuk dapat memahami kerangka kerja COBIT, perlu diketahui bahwa COBIT mempunyai karakteristik utama. Adapun karakteristik utama dari kerangka kerja COBIT adalah fokus pada bisnis, orientasi pada proses, berbasis kontrol dan dikendalikan oleh pengukuran.

Kerangka kerja COBIT secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Kerangka Kerja COBIT 4.1 ITGI 2007

2.3 Latar Belakang Organisasi

RSUD Palembang BARI merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Kota Palembang yang terletak di Jalan Panca Usaha no. 1 Kelurahan 5 Ulu Darat kecamatan Seberang Ulu I yang berdiri diatas tanah seluas $\pm 4,5$ H dengan dilalui oleh 3 jalur yang dapat mengakses ke RS diantaranya :

- Dari jalan Wahid Hasyim Kertapati
- Dari jalan Pasar Induk Jakabaring
- Dari jalan Poros Ampera/ Hasan Khasim (perencanaan jalan khusus menuju RS)

RSUD Palembang BARI, memiliki sejarah yang cukup panjang dalam perjalanannya menjadi rumah sakit berkualitas yang melayani pada bidang kesehatan di wilayah Kota Palembang dan sekitarnya.

- Pada tahun 1986 sampai dengan 1994 RSUD Palembang BARI merupakan gedung Poliklinik/Puskesmas Panca Usaha.
- Tanggal 19 Juni 1995 diresmikan menjadi RSUD Palembang BARI dengan SK Depkes Nomor 1326/Menkes/SK/XI/1997.
- Tanggal 10 November 1997 ditetapkan menjadi Rumah Sakit Umum Daerah kelas C.
- Kepmenkes RI Nomor : HK.00.06.2.2.4646 tentang Pemberian status Akreditasi penuh tingkat dasar kepada rumah sakit umum daerah Palembang BARI Jln. Panca Usaha no.1 Seberang Ulu I Palembang Provinsi Sumatera Selatan tanggal 7 November 2003.
- Pada tahun 2004 dibuat Master Plan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Pembangunan dimulai pada tahun 2005 : Gedung Bedah Central
- Pembangunan dilanjutkan lagi pada tahun berikutnya 2006 gedung yang di bangun : Gedung Bank Darah.
- Tahun 2007 dilanjutkan dengan pembangunan : Gedung Adminidtrasi, Gedung Pendaftaran, Gedung Rekam Medik, Gedung Farmasi, Gedung Laboratorium, Gedung Radiologi, Gedung Perawatan VIP, dan Cafeteria.
- Di tahun 2008 RSUD Palembang BARI diberikan status Akreditasi penuh tingkat lanjut berdasarkan Kepmenkes RI Nomor : YM.01.10/III/334/08 tentang pemberian status Akreditasi penuh tingkat lanjut kepada rumah sakit umum daerah Palembang BARI jalan panca usaha no.1 Seberang Ulu I. Palembang Provinsi Sumatera Selatan tanggal 5 februari 2008.
- Serta Ditetapkan sebagai BLUD-SKPD RSUD Palembang BARI berdasarkan Keputusan Walikota Palembang No. 915.b tahun 2008 penetapan RSUD Palembang Bari sebagai SKPD Palembang yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLUD (PPK-BLUD) secara penuh.
- Dan pembangunan yang dilaksanakan pada tahun 2008 meliputi Gedung Poliklinik (3 lantai), Gedung Instalasi Gawat Darurat, Gedung Instalai Gizi (Dapur), Gedung Laundry, Gedung VVIP, Gedung CSSD, Gedung ICU, Gedung Genset dan IPAL.
- Pada tahun 2009 RSUD Palembang BARI di tetapkan sebagai Rumah Sakit Tipe B berdasarkan Kepmenkes RI Nomor : 241/MENKES/SK/IV/2009 tentang peningkatan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI milik pemerintah kota Palembang provinsi Sumatera Selatan tanggal 2 april 2009.
- Pembangunan gedung yang sedang berlangsung di tahun 2009 meliputi : Gedung Kebidanan, Gedung Neonatus, Gedung Rehabilitasi Medik serta Gedung Hemodialisa.
- Di tahun 2010 sampai 2011 sedang berlangsung pembangunan Gedung untuk Perawatan Kelas I, II, III, Kamar Jenazah, Gedung ICCU, Gedung PICU, Workshop dn Musholah.
- RSUD Palembang BARI dilengkapi dengan fasilitas penunjang di bidang kelistrikan dan pengolahan sampah dan limbah RS.

2.3.1 Fasilitas Pelayanan

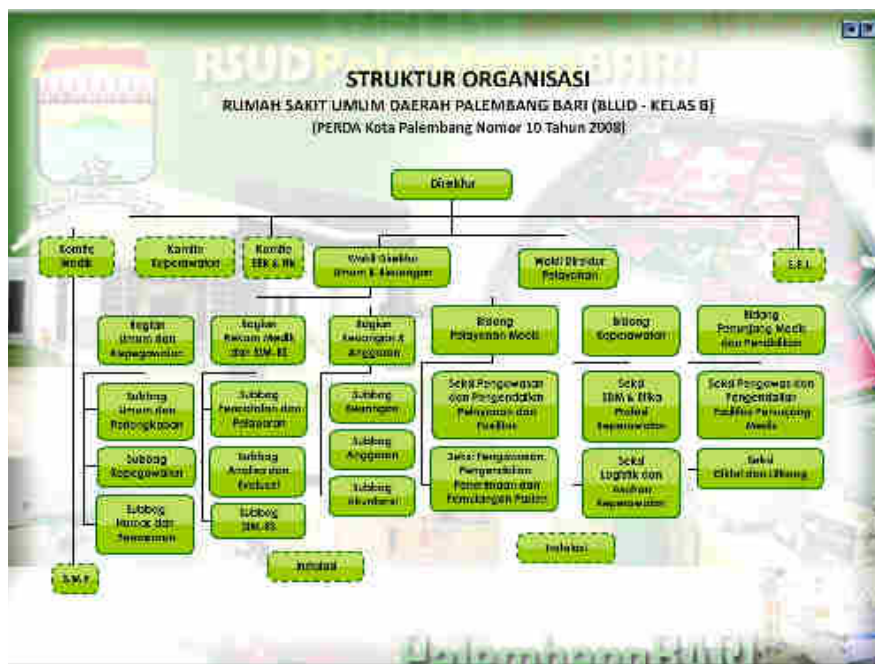
Untuk sementara ini RSUD Bari Palembang membina daerah seberang Ulu dan menerima rujukan dari 9 Puskesmas Induk, 12 Puskesmas Pembantu serta Dokter dan Bidan Praktek Swasta. Selain itu RSUD Bari Palembang juga menerima rujukan dari Puskesmas-puskesmas yang berada di wilayah Ogan Komering Ilir, Musi Banyuasin mengingat transportasi lebih cepat ke RSUD Bari Palembang dari pada RSUD Kayu Agung dan Prabumulih maupun Sekayu.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan RSUD Bari Palembang mempunyai layanan sebagai berikut :

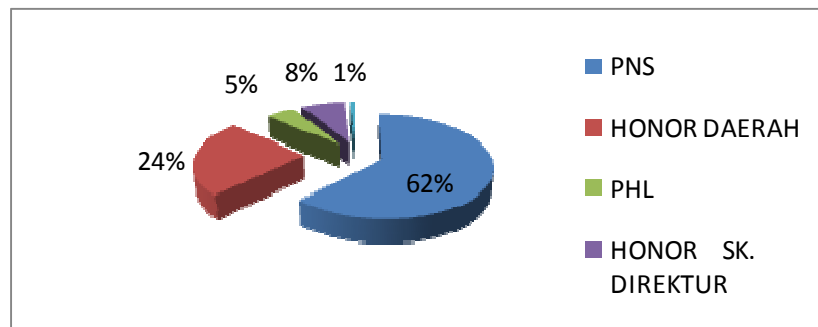
- a. Instalasi Rawat Jalan
 - 1) Poliklinik Spesialis Bedah
 - 2) Poliklinik Spesialis Penyakit Dalam
 - 3) Poliklinik Kebidanan dan Penyakit Kandungan
 - 4) Poliklinik Spesialis Anak

- 5) Poliklinik Spesialis Mata
 - 6) Poliklinik Spesialis THT
 - 7) Poliklinik Spesialis Kulit dan Kelamin
 - 8) Poliklinik Gigi
 - 9) Poliklinik Rehabilitasi Medik
 - 10) Poliklinik Psikologi
 - 11) Poliklinik Akupunktur
 - 12) Poliklinik Jantung
 - 13) Poliklinik Syaraf
- b. Instalasi Gawat Darurat
- c. Instalasi Rawat Inap
- 1) Instalasi rawat inap umum yang meliputi perawatan laki-laki dan perempuan
 - 2) Instalasi rawat inap Kebidanan dan Penyakit Kandungan
 - 3) Instalasi rawat inap penyakit anak
 - 4) Instalasi rawat inap VIP
 - 5) Instalasi rawat inap Neonatus
 - 6) Instalasi rawat inap bedah
 - 7) Instalasi rawat inap ICU
- d. Pelayanan Penunjang
- 1) Instalasi laboratorium klinik
 - 2) Instalasi radiologi
 - 3) Instalasi farmasi (Apotek)
 - 4) Instalasi bedah sentral dan recovery room (RR)
 - 5) Instalasi gizi
 - 6) Instalasi pemeliharaan sarana rumah sakit
- e. Instalasi Bedah Sentral
- f. Pelayanan Transportasi
- 1) Mobil ambulance 3 unit
 - 2) Mobil jenazah 1 unit
 - 3) Mobil operasional 1 unit

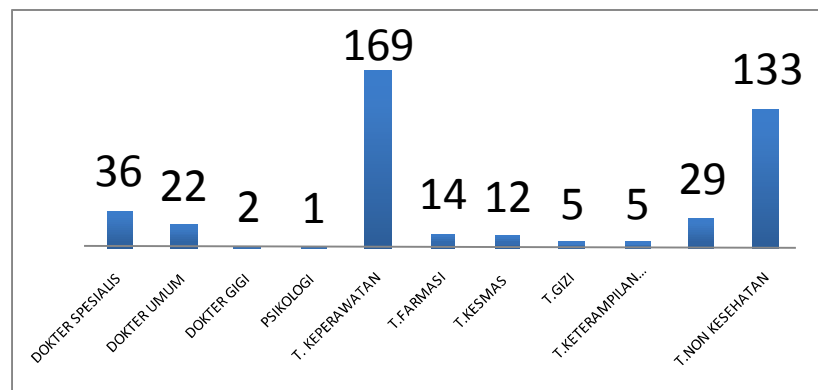
2.3.2 Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi



Gambar 3. Sumber Daya Manusia



Gambar 4. Total Pegawai tahun 2012

2.3.4 Visi, Misi, dan Tujuan dan Tantangan Bisnis RSUD Bari Palembang

Visi dari RSUD Bari Palembang adalah : Rumah Sakit Andalan dan Terpercaya di Sumatera Selatan.

Sedangkan misi dari RSUD Bari Palembang adalah : Melaksanakan Pelayanan Kesehatan yang bermutu dan Melaksanakan Manajemen Administrasi yang Efektif dan Efisien.

2.3.5 Sistem Informasi Sebagai Komponen Strategis Bisnis Pembangkit

Dalam rangka mendukung laju pertumbuhan RSUD Bari yang diharapkan semakin cepat dan kompetitif, serta mendukung pencapaian visi dan misi RSUD Bari, manajemen RSUD Bari Palembang telah mencanangkan Sistem Informasi sebagai salah satu aspek strategis yang harus dikembangkan untuk mencapai sasaran tersebut.

Sebagai organisasi dengan bisnis utama memberikan pelayanan kepada masyarakat, keberhasilan pengelolaan organisasi akan sangat bergantung pada kehandalan pelayanan rumah sakit agar, pencapaian tingkat kepuasan masyarakat, serta kinerja administrasinya. Oleh karena itu ketersediaan sebuah sistem yang dapat mendukung proses pelayanan masyarakat sangat diperlukan.

Didasarkan pada pemahaman tersebut, maka manajemen RSUD Bari Palembang memiliki SIMRS (Sistem Informasi Rumah sakit) yang berguna untuk memenuhi, meningkatkan dan mempermudah semua proses transaksional administrative yang berhubungan dengan pelayanan pasien sampai dengan pelayanan informasi manajemen, akuntansi dan inventory.

2.4 Metodologi Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metodologi yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Metodologi merupakan cara dan urutan pengerjaan yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Selain itu metodologi juga menentukan output yang diharapkan dari setiap masukan yang ada. Tujuan dari metodologi dari penelitian ini adalah agar proses yang ada menjadi lebih teratur dan sistematis. Selain itu juga diharapkan akan mudah memantau perkembangan dan tingkat keberhasilan dari makalah yang dibuat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahapan studi pustaka, pengumpulan data dan analisis serta pembahasan.

1. Studi pustaka
Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan beberapa teori, metode ataupun model pada bidang manajemen sistem informasi atau teknologi informasi pada umumnya, dan juga tata kelola teknologi informasi pada khususnya.
2. Pengumpulan data
Dalam penelitian ini data yang didapat dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses dan tahapan yang dilakukan sekarang berhubungan dengan pengelolaan sumberdaya teknologi informasi.

2.5 Tahapan Analisis

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisa dengan tahapan sebagai berikut :



Gambar 5. Tahapan Analisis

3. Analisa dan Hasil Penelitian

3.1 Identifikasi Business Goals

Pada tahap ini akan di definisikan *business goals* yang berlaku di COB IT 4.1 yang diselaraskan dengan tujuan bisniss dan sasaran dari perusahaan. Hal yang pertama kali dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi tujuan bisnis dan sasaran RSUD Bari Palembang, yaitu:

Tabel 1. Pemetaan Business Goals RSUD Bari dengan Business Goals COBIT 4.1

Tujuan	Business Goals COBIT
Menciptakan mekanisme peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan sumberdaya	Improve and maintain business process functionality (10/Internal perspective)
Rumah sakit kelas internasional	Improve costumer orientation and service (4/Costumer perspective)
Membangun budaya RS yang sehat tercipta saling menghargai dan profesional	Improve and maintain oprational and staff productivity (15/internal perspective) dan Acquire and maintain skilled and motivated people(17/ learning and growth perspective)
Efisiensi dalam sistem informasi	Provide compliance with internal polices (13/Internal perspective)
Efektifitas oprasional dan manajemen	Improve and maintain oprational and staff productivity(15/internal perspective)
Meningkat menjadi Rumah Sakit kelas A	Improve corporate governance and Transparancy (3/Financial Perspective)

3.2 Identifikasi *IT Goals*

Setelah mengidentifikasi *business goals* langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *IT Goals* yang sesuai dengan studi kasus. Berdasarkan *business goals* COBIT diatas maka kita dapat melihat *IT goals* apa saja yang sesuai dengan perusahaan seperti terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2 Pemetaan *business goals* dengan *IT goals* RSUD Bari Palembang

Financial Perspective	3	Improve corporate governance and transparency	2	18		
Costumer Perspective	4	Improve costumer orientation and service	3	23		
Internal Perspective	10	Improve and maintain business process functionality	6	7	11	
	13	Provide compliance with internal policies	2	13		
	15	Improve and maintain operational and staff productivity	7	8	11	13
Learning and growth perspective	17	Acquire and maintain skilled and motivated people	9			

Berdasarkan hasil pemetaan diatas dapat dilihat bahwa *IT goals* COB IT yang sesuai dengan perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *IT goals* yang teridentifikasi pada RSUD Bari Palembang

2	<i>Respond to governance requirements in line with board direction.</i>
3	<i>Ensure satisfication of end users with service offerings and service levels.</i>
6	<i>Define how business functional and kontrol requirements are translated in effective and efficient automated solutions</i>
7	<i>Acquire and maintain integrated and standarlised IT infrastructure</i>
8	<i>Acquire and maintain an integrated and standarlised IT infrastructure</i>
9	<i>Acquire and maintain IT skills that respond to the IT strategy</i>
11	<i>Ensure seamless integration of aplications into business process</i>
13	<i>Ensure proper use and performance of the aplication and technology solutions</i>
18	<i>Establish clarity of business impact of risks to IT objectives and resources</i>
23	<i>Make sure that IT service are available as required</i>

3.3 Identifikasi *IT Process*

Tahapan selanjutnya adalah penetapan *IT Process* yang sesuai dengan *IT Goals* dan nantinya harus disesuaikan dengan studi kasus. Adapun *IT process* yang sesuai dengan *IT Goals* yang berlaku untuk studi kasus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Proses TI yang teridentifikasi pada RSUD Bari Palembang

<i>IT Process</i>	<i>IT Domain</i>
PO1, PO2, PO3, PO4, PO6, PO7, PO8, PO9, PO10	<i>Plan and Organise</i>
AI1, AI2, AI3, AI4, AI5, AI6, AI7	<i>Acquire and Implementation</i>
DS1, DS2, DS3, DS4, DS7, DS8, DS10, DS 13	<i>Deliver and Support</i>
ME1, ME4	<i>Monitor and Evaluation</i>

Identifikasi *Control Objectives*

Dari setiap *IT Process* yang ada pada COBIT, terdapat *detailed control objective* yang merupakan alat kontrol dari *IT process* itu sendiri. Dan berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan diatas maka penulis akan mengidentifikasi *IT Process Plan and Organise* saja.

3.3.1 *IT Process AI1 (Identified Automated Solution)*

Pada RSUD Bari dalam memenuhi aplikasi baru harus mengacu pada prinsip keintegrasian dan alur proses yang efisien. Proses identifikasi meliputi tugas/fungsi, manajemen, prosedur, dan SDM. Dan keputusan akhir dari proses ini adalah keputusan membeli aplikasi dari vendor.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di RS jelas terlihat bahwa RSUD Bari telah mengidentifikasi kebutuhan aplikasi baru yang terencana.

3.3.2 *IT Process AI2 (Acquire and maintain application software)*

Dalam RSUD Bari aplikasi yang dipakai sudah sesuai dengan kebutuhan bisnis RS.

3.3.3 *IT Process AI3 (Acquire and maintain technology infrastructure)*

Pada RSUD Bari pembangunan infrastruktur teknologi secara bertahap dan berkesinambungan dengan tetap menyediakan spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan standar layanan yang ditetapkan.

3.3.4 *IT Process AI4 (Enable operation and use)*

RSUD Bari dalam memastikan pengguna dapat mengoperasikan aplikasi dan infrastruktur dengan baik disediakan pendidikan dan pelatihan kepada SDM sistem informasi.

3.3.5 *IT Process AI5 (Procure IT resource)*

Dalam pengadaan sumber daya TI RSUD Bari melakukan tender untuk menentukan vendor.

3.3.6 *IT Process AI6(Manages Changes)*

Pada RSUD semua perubahan yang berhubungan dengan infrastruktur dan aplikasi dan perawatan darurat sudah dilakukan secara struktur, dalam hal ini Plt.SIMRS adalah bagian yang berwenang.

3.3.7 *IT Process AI7 (Install and Acredit Solution and Changes)*

RSUD bari menerapkan pengembangan secara bertahap terhadap sistem yang telah terpasang, dengan melakukan kajian terhadap pasca implementasi tersebut.

Tabel 4.4 Maturity Level RSUD Bari Palembang

Proses TI	Level	Penjelasan
AI1 <i>Identify autom solutions</i>	3	Defined, jelas dan pekatan terstruktur dalam menentukan solusi IT ada.

AI2	<i>Acquire and maintain application software</i>	3	Defined, proses ini selaras dengan IT dan strategi bisnis.
AI3	<i>Acquire and maintain technology infrastructure</i>	3	Defined, pemeliharaan direncanakan, terjadwal dan terkoordinasi. Ada lingkungan yang terpisah untuk pengujian dan produksi.
AI4	<i>Enable operation and use</i>	3	Defined, ada jelas, diterima dan dipahami dokumentasi pengguna, manual operasi dan materi pelatihan.
AI5	<i>Procure IT process</i>	3	Defined, kebijakan dan prosedur yang dipandu oleh proses pengadaan secara keseluruhan organisasi bisnis.
AI6	<i>Manage Changes</i>	2	Repeatable but intuitive, ada manajemen proses perubahan informal, namun tidak terstruktur.
AI7	<i>Install and accr solution and changes</i>	3	Defined, TI instalasi dan proses akreditasi diintegrasikan ke dalam siklus hidup sistem dan otomatis sampai batas tertentu.

Berdasarkan perhitungan tingkat kematangan diatas, dapat dilihat bahwa RSUD bari berada pada kisaran 3 untuk domain AI. Hal ini berarti RSUD Bari masih belum mencapai tingkatan *best practice*. Hasil tingkat kematangan yang 3 berarti proses telah berkembang pada tahap dimana prosedur sejenis diikuti oleh orang berbeda yang melakukan tugas yang sama. Tidak ada pelatihan dan komunikasi formal dari prosedur standar, dan tanggung jawab diserahkan kepada individu. Terdapat suatu kepercayaan yang tinggi terhadap pengetahuan dari individu, oleh karena itu kesalahan sering terjadi. Proses tersebut telah mengarah pada pendokumentasian melalui pelatihan bagi personil TI. Tetapi pelatihan tersebut belum bersifat baku. Dan penyimpangan akan sulit terdeteksi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah dibahas dalam Bab 4, maka kesimpulan yang bisa penulis peroleh adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan teknologi informasi telah disesuaikan dengan rencana strategis perusahaan
2. Kondisi tata kelola teknologi informasi berada pada posisi defined
3. Dalam hal monitoring dan mengevaluasi kinerja performance TI belum dilakukan secara maksimal, hal ini ditandai dengan belum pernah dilakukannya audit sistem informasi secara keseluruhan untuk sistem informasi yang berjalan di RSUD Bari Palembang.
4. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis mempunyai saran agar RSUD Bari menerapkan ke empat domain COBIT dalam, karena dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu domain saja yaitu AI, agar nantinya dapat tercipta tata kelola teknologi informasi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- [1.] Board Broefing IT Governance 2nd edition (2003), ITGI
- [2.] COBIT Framework 4.1 (2007), ITGI
- [3.] Tarigan, Joshua. (2006). Merancang IT Governance Dengan COBIT & Sarbanes Oxley Act Dalam Konteks Budaya Indonesia, Universitas Kristen Petra Surabaya
- [4.] Rencana Induk RSUD BARI Palembang
- [5.] Weill, Peter, & Jeanne W. Ross (2004). IT Governance: How Top Performance Manage IT Decision Rights For Superior Result. Harvard School Press.